

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel dengan teknik analisis datanya menggunakan metode statistik sebagai metode pengujian hipotesisnya (Sugiyono, 2016:8). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian hipotesis atas pengaruh variabel independen yaitu stabilitas keuangan (*Financial Stability*), target keuangan (*Financial Targets*), *nature of industry*, dan opini audit terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di website www.idx.co.id. Melalui media internet dengan website www.idx.co.id tersebut, penulis dapat memperoleh data laporan keuangan perusahaan manufaktur.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi dengan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2014:98).

Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel :

1. Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2016 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2016 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama periode diteliti.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak delesting

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Merupakan data yang diperoleh melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit dan dipublikasikan periode 2016-2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber dalam data sekunder diperoleh secara tidak langsung, melalui dokumen atau media perantara (Sugiyono, 2010: 193). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) / *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menggunakan media internet dengan situs *website* www.idx.co.id untuk memperoleh data informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen merupakan suatu akibat yang timbul karena adanya pengaruh dari variabel bebas, Sugiyono (2012;59).

Variabel dependen dari penelitian ini merupakan *variabel dummy*. Menurut Ghozali (2006) *variabel dummy* adalah variabel yang menunjukkan keberadaan (*presence*) atau ketidakberadaan (*absence*) dari kualitas atau suatu atribut. Cara mengkuantifikasi variabel kualitatif tersebut adalah dengan membentuk variabel artifisial dengan nilai 1 atau 0, dimana diberikan skor 1 untuk perusahaan yang melakukan kecurangan, dan diberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

Kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen diukur dengan rumus *F-score model*. *F-score* dinilai dengan dua komponen yaitu *accrual quality* yang dihitung dengan menggunakan rumus RSST *accrual* serta *financial performance* yang dihitung dari perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada akun pendapatan sebelum bunga dan pajak. Perhitungan model *F-score model* dijabarkan sebagai berikut:

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Performance Financial}$$

Tabel 3.1
Indikator *Fraud Score*

| Patokan <i>Fraud Score</i> | Keterangan |
|----------------------------|---------------------------|
| $F\text{-score} > 2,45$ | Resiko tinggi |
| $F\text{-score} > 1,85$ | Resiko subtansial |
| $F\text{-score} > 1$ | Resiko diatas normal |
| $F\text{-score} < 1$ | Resiko rendah atau normal |

Sumber Wahyuningtias (2006)

3.6.1.1 *Accrual Quality*

Ukuran yang digunakan dalam *accrual quality* menggunakan rumus RSST *accrual* yang dipublikasikan oleh Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna (2005). RSST dirancang untuk dapat menjelaskan secara lebih rinci mengenai perubahan non kas dan non ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual serta dapat memberikan perbandingan karakteristik keandalan pada *working capital*, *non current operating*, *financial accrual*, dan komponen aset dalam bentuk akrual Rini (2012;40). Model perhitungan RSST *Accrual* adalah sebagai berikut:

$$\text{RSST Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan:

RSST Accrual = Akumulasi perubahan modal kerja, perubahan dalam modal operasi dan perubahan dalam persediaan.

Working Capital (WC) = Asset lancar – Liabilitas Lancar

Non-curent capital (NCO) = (Total Asses – Asset Lancar – Investasi) – (Total Liabilitas – Liabilitas Lancar – Liabilitas Jangka Panjang)

Financial Accrual (FIN) = Total Investasi – Total Liabilitas

Average Total Asset (ATS) = (Total Asset Awal – Total Asset Akhir) / 2

3.6.1.2 Performance Financial

Terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dapat diprediksi melalui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam perhitungannya memiliki empat komponen yaitu: (1) perubahan akun piutang; (2) perubahan akun persediaan; (3) perubahan akun penjualan tunai dan (4) akun pendapatan sebelum bunga dan pajak. Berikut model perhitungan *financial performance*:

$$\text{Financial Performance} = CR + CI + CSS + CE$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivable (CR)} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in inventory (CI)} = \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in cash sales (CSS)} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} + \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable (t)}}$$

$$\text{Change in earnings (CE)} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average total asset (t)}} + \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average total assets (t-1)}}$$

3.6.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yakni stabilitas keuangan (*Financial Stability*), target keuangan (*Financial Targets*), nature of industry, dan opini audit. Bagian selanjutnya berisi penjelasan lebih lanjut tentang operasional variabel independen dalam penelitian ini.

3.6.2.1 Stabilitas Keuangan

Stabilitas Keuangan variabel independen yang pertama (X1) dalam penelitian ini adalah stabilitas keuangan. Adapun stabilitas keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rumus yang dikembangkan oleh Rahmawati et al., (2017), yakni angka perubahan asset:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_t}$$

3.6.2.2 Target Keuangan

Variabel Independen yang kedua (X2) dalam penelitian ini adalah target keuangan. Adapun target keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Profitabilitas *return on assets* (ROA) Rahmawati et al., (2017). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari assets yang dimanfaatkan. Adapun menurut Kwon et al., (2014) *Return on asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.6.2.3 Nature Of Industry

Nature of industry adalah kondisi ketika suatu perusahaan dalam bidang industri. Akun piutang tak tertagih dan akun persediaan yang dalam penilaiannya memiliki sifat yang subyektif atau memerlukan estimasi menjadi suatu peluang bagi pihak manajemen dalam melakukan kecurangan, oleh sebab itu penelitian ini memilih menggunakan rasio perubahan persediaan untuk dapat mengukur *nature of industry* dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\Delta INVENTORY = \frac{\text{Persediaan } t}{\text{Penjualan } t} - \frac{\text{Persediaan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

3.6.2.4 Opini Audit

Perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangannya dengan wajar secara material serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia maka pihak auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian kepada laporan keuangan perusahaan tersebut. Diduga opini wajar tanpa pengecualian yang didapatkan oleh perusahaan dengan melakukan kecurangan. Banyak kantor akuntan publik yang sering mengalami kegagalan dalam melakukan pendeteksian atas kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini menilai variabel opini audit dengan cara memberikan skor 1 kepada perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangannya, dan skor 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini diluar wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangannya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan pengujian data. Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam statistik deskriptif tersebut memberikan deskripsi data menjadi sebuah informasi yang penting bagi sebuah penelitian yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2013: 19).

3.7.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Analisis regresi logistik ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut formulasi yang digunakan dalam regresi logistik :

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 ROA + \beta_3 INVENTORY + \beta_4 AUDREP + \varepsilon$$

Keterangan :

FRAUD = Kecurangan laporan keuangan yang dinilai dengan variabel *dummy* dimana diberikan skor 1 untuk perusahaan yang melakukan kecurangan, dan diberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

β_0 = konstanta

β_1-3 = Koefisien regresi

ACHANGE = Stabilitas Keuangan (*Asset Change*)

ROA = Target Keuangan (*Return On Asset*)

INVENTORY = Perubahan persediaan

AUDREP = Opini Audit

3.7.3 Uji Kelayakan Model

Dalam menguji kelayakan model regresi ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer Lameshow's goodness of fit test*, dimana data empiris diuji apakah cocok atau sesuai dengan model atau tidak. Dalam hal ini, jika nilai statistik *Hosmer Lameshow's*

goodness of fit test kurang dari 0,05 maka hipotesis 0 ditolak, artinya terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* dinyatakan tidak baik. Hal ini dikarenakan model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Namun sebaliknya, jika nilai statistik *Hosmer Lameshow's goodness of fit test* lebih dari 0,05 maka hipotesis 0 diterima, artinya model dengan nilai observasinya tidak ada perbedaan maka dinyatakan cocok atau sesuai (Ghozali, 2016:32).

3.7.4 Aminibus Test Of Model Coefficient

Dilakukannya pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Kriteria untuk menentukan penerimaan atau penolakan terhadap H0 dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

1. H0 diterima jika statistik wald hitung $<$ Chi-square tabel, dan nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa H alternatif ditolak dan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H0 ditolak jika statistik wal hitung $>$ Chi-square tabel, dan nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa H alternatif diterima dan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi yang dilakukan pada model regresi logistik menggunakan *Nagelkerke's R Square*. Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar kombinasi antar variabel. Apabila nilai *Nagelkerke's R*

Square mendekati angka 0 maka didapatkan kesimpulan jika variabel independen dalam menerangkan variabel dependen memiliki. Sebaliknya jika didapatkan nilai *Nagelkerke's R Square* mendekati angka 1 didapatkan kesimpulan jika variabel independen dapat memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011;341).

3.7.6 Klasifikasi Matriks

Klasifikasi Matriks adalah bentuk pengujian dengan cara melakukan perhitungan pada nilai estimasi dengan klasifikasi benar atau salah. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam menentukan dugaan perusahaan dalam melakukan kecurangan. Tabel klasifikasi terdiri dari dua kolom prediksi pada variabel dependen, yaitu perusahaan yang melakukan kecurangan dengan angka 1 dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dengan angka 0. Pada tabel baris berisikan nilai yang sebenarnya pada variabel dependen (Wicaksono, 2015). Jika model regresi sempurna maka kasus yang ada pada penelitian ini berada diposisi diagonal dengan tingkat prediksi 100%, dan jika terjadi homoskedastisitas, maka pada kedua baris menampilkan presentase yang sama.

3.7.7 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2012: 128) pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan cara menguji apakah terpisah variabel bebas (independen) mampu menjelaskan variabel terikat (dependen) secara baik. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kelompok hipotesis

$H_0, \beta_1, \dots, \beta_n = 0$, tidak terdapat pengaruh Stabilitas keuangan, target keuangan, nature of industry, dan opini audit terhadap *financial statement fraud*.

$H_1, \beta_1, \dots, \beta_n \neq 0$, terdapat pengaruh Stabilitas keuangan, target keuangan, nature of industry, dan opini audit terhadap *financial statement fraud*.

2. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05).

3. Menentukan kelompok pengujian :

- a. H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 5\%$ (0,05)

- b. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05)

